



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di MI Mara qitta' limat Mandala Tahun Pelajaran 2024/2025

Madiasih^{a, 1, *}, Rusman Hadi^{b, 2}, M. Taufik^{c, 3}

^a STKIP Hamzar

^b STKIP Hamzar

^c STKIP Hamzar

¹ madiasih2552@gmail.com ; ² rusmanhadi89@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 23 Oktober 2025

Revised: 26 Oktober 2025

Accepted: 30 Oktober 2025

Keywords: Upaya Guru, Keterampilan Membaca, Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan keterampilan membaca siswa dan metode pembelajaran yang di terapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Mara qitta' limat Mandala. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakuakn guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam peroses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan Teknik anlisis deskriptif kualitatif sedangkan untuik analisis keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Mara qitta' limat Mandala tersebut yaitu Guru melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing anak secara individual, memotivasi anak serta memberi pendampingan dan melatih anak membaca dengan meminta anak membaca satu-persatu di dalam kelas. Selain itu Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode ejaan dan suku kata yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca.



Pendahuluan

Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meujudkan suasana belajar dan peroses pembelajaran agar pererta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk miliki kekuatan spiritual keagamaan, peneendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suhendi Syam, 2021; 3).

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengubah peserta didik lebih maju. Menurut H. Horne pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi mahluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar

kepada tuhan seperti manifestasi alam sekitar, intelektual, emosional dan kemenusiaan dari manusia (Retno Lisarty, 2012; 2).

Sekolah dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial yang diberikan amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Waini Rasyidi (Agus Taufik) maka sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu lembaga pendidikan yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan selama 6 tahun untuk mempersiapkan peserta didik menuju ke tingkat sekolah menengah pertama (Moh. Fahmi Nugraha, 2020; 11).

Sekolah dasar merupakan upaya untuk mecerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, diakui bahwa beragam kompleksitas tantangan yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran. Terdapat cara pandang yang berbeda tentang menjadi guru yang baik, di antaranya adalah (1.) menjadi guru adalah panggilan hati (2.) gagasan dan idenya dilahirkan bukan di buat-buat (3.) mampu bekerjasama dengan guru yang lain yang berpengalaman (4.) memiliki terobosan pembelajaran yang efektif (5.) mampu beradaptasi menghadapi situasi perubahan kelas dan informasiswa seperti perkembangan teknologi informasi (6.) terampil berkomunikasi dalam mengajarkan kelas yang besar, mengajukan pertanyaan dan mengadapi jawaban, belajar untuk merencanakan kegiatan yang sesuai untuk semua siswa di kelas belajar bagaimana menulis laporan informatif kepada orang tua tentang kemajuan mereka (M.Sobry Dan Muhammad Sa'i, 2020).

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Sedangkan kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik, yaitu bagaimana teknik yang digunakan dalam menegakkan fungsi alat tulisnya membentuk tulisan yang dapat dibaca (Chandra, dkk, 2021; 73).

Secara umum membaca dan menulis huruf latin dan ejaan juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK, membaca dan menulis untuk katagori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca dan menulis serta pelatihan membaca dan menulis, namun kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan membaca di MI Maraqitta'limat Mandala masih kurang dari harapan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MI Maraqitta'limat Mandala kelas II terdapat 15 siswa di kelas II MI Maraqitta'limat Mandala, di antaranya beberapa siswa yang belum bisa membaca, seperti siswa yang masih mengeja, siswa yang masih belum memahami isi teks, dan siswa yang masih belum mengenal huruf, kemampuan membaca dan menulis siswa yang berbeda-beda itu menunjukkan bahwa siswa yang sudah bisa dalam membaca dan menulis akan mudah untuk mengikuti

proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis akan sulit mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca dan menulis kurang memuaskan. Hal ini banyak ditemukan pada siswa di MI Maraqitta'limat Mandala yang belum dapat membaca dan menulis dengan baik, sehingga banyak permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi yang lain. Penyebab dari rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurangnya perhatian dan bimbingan belajar orang tua di rumah. Orang tua adalah pendidik utama bagi anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J Moleong, 2017; 4). Pada pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang hasilnya berupa data deskripsi dalam bentuk tulisan atau dari ucapan seseorang. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, yang dimana studi kasus merupakan suatu cara meneliti yang dilakukan dengan detail, rinci dan mendalam pada suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga dengan menggunakan jenis penelitian ini seorang peneliti bisa melakukan suatu penelitian dengan mendalam dan memasuki lokasi penelitian kemudian melakukan penelusuran lebih dalam untuk mendapatkan data.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis data dan akan melakukan pembahasan hasil penelitian. Dalam hal upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. peneliti telah mendapatkan data secara langsung dari sumber data yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas II MI Maraqitta'limat Mandala.

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada peneliti telah menemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui beberapa kegiatan diantaranya ejaan dan suku kata. Hal ini merupakan salah satu upaya guru dalam proses meningkatkan keterampilan membacanya siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Tercapainya pembelajaran karna ada proses yang baik yang dilakukan oleh guru hal itu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terkait keterampilan membaca siswa dan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

1. Upaya guru dalam proses pembelajaran keterampilan membaca siswa

Untuk mengatasi tercapinya tujuan pembelajaran maka sangat perlu di lakukan perencanaan terlebih dahulu agar guru dapat menggunakan waktu pembelajaran yang di tentukan sedapat mungkin agar prosers pembelajaran berjlan lancar tidak dengan seadanya.

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan perumusan tujuan yang ingin di capai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang di gunakan untuk menilai pencapain tujuan tersebut, bahan materi yang akan di sajikan, cara menyampaikannya persiapan alat atau media yang digunakan. Perecanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan Tindakan apa yang dilakukan saat proses pemebelajaran berlansung agar proses pemebelajaran dapat berlabsung secara efektif.

Dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kopetensi (SK) kompetensi dasar (KD) indikator pecapaian kopetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran hakikatnya merupakan jangka pendek yang memperkirakan atau memprediksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan Tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap,pengetahuan dan keterampilan (Rusman, 2017; 14-15).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakuan guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan Langkah-alangkah Menyusun materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan di laksanakan dalam waktu tertentu.

Inti proses Pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktifoitas rutin yang yang dilakuakn oleh guru setiap harinya agar pembelajaran pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan baik maka perlu perencanaan pembealaaran. Perencanaan merupakan surat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perecanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Saringatun Mudrikah dkk, 2021; 3-4).

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menydiakan informasi yang dapat diajikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang dicapai, desain, implentasi dann dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman teradapat penomena. Menurut rumusan tersebut inti dari evaluasi penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk program, karna pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya yaitu mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi tentang rancangan program pembelajaran yang telah disusun untuk dapat membuat keputusan, Menyusun kebijakan maupun Menyusun program pembelajaran selanjutnya (Eko puto widoyko, 2014; 2-10).

2. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Adapun hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia sekaligus sebagai guru kelas II di MI Maraqitta'limat Mandala pada tanggal 28 Mei 2025 bahwa ketika seorang guru dihadapkan dengan kondisi kelas yang kurang menyenangkan, maka guru-guru tersebut berinisiatif dengan kemampuannya masing-masing untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, efektif dan kondusif dalam kegiatan pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran beberapa kendala yang ditemui oleh guru-guru dalam mengajarkan membaca pada Pelajaran bahasa Indonesia baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah sulitnya memusatkan perhatian anak, hal tersebut diakibatkan karena jumlah siswa yang cukup banyak, namun kelas yang ditempati relatif kurang memadai sehingga fokus pembelajaran dan hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal sepenuhnya.

Pada waktu yang lain, ketika peneliti menanyakan tentang kemampuan guru dalam memberikan solusi untuk mengatasi siswa yang pandai dengan yang kurang pandai atau lama dalam menguasai atau memahami pembelajaran yang disampaikan guru dalam satu kelas, cara yang dilakukan untuk mengatasinya berbeda pula yaitu dengan membentuk kelompok siswa yang terdiri dari siswa yang pandai, cukup pandai dan yang kurang pandai disatukan dalam satu kelompok agar ketika guru tidak mampu untuk menanganinya maka akan dibantu oleh teman sebaya atau yang disebut dengan tutor sebaya. Dengan adanya pembentukan kelompok dan dengan memberikan tugas seperti mengeja cerita dan menampilkannya di depan kelas maka siswa yang awalnya vakum atau kurang aktif akan ikut andil mengambil bagian untuk menyelesaikan tugas tersebut, dengan demikian pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat tercapai dengan baik.

Dilain waktu ketika guru-guru tersebut dimintai pendapat tentang mata pelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi kecakapan dalam membaca bahasa Indonesia siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, sebagian guru mengatakan bahwa anak yang memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan baik maka kecakapan berbahasa Indonesia pasti akan baik pula.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya pada kegiatan pembelajaran maupun pengamatan media, sumber dan alat praga yang tersedia, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran yang dijalankan relatif menggunakan bahan ajar yang beragam, diantaranya: buku tulis, media kartu, LKS, buku tema dan lainnya selanjutnya media pendukung lain yang digunakan adalah internet, perpustakaan, koran atau majalah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di MI Maraqitta’limat Mandala Tahun Pelajaran 2024/2025”, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru kelas II di MI Maraqitta’limat Mandala dalam memacu keterampilan membaca siswa anatara lain;
 - a. Guru melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing anak secara individual, memotivasi anak serta memberi pendampingan.
 - b. Guru melatih anak membaca dengan meminta anak membaca satu-persatu di dalam kelas.
2. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia di kelas II MI Maraqitta’limat Mandala adalah dengan menggunakan metode ejaan dan suku kata yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa kelas II di MI Maraqitta’limat Mandala.

Daftar Pustaka

- April Damai Segita Krissandi, Dkk. 2017 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Dedi Sahputra Napitupulu, *Keperibadian Guru Upaya Meningkatkan Ranah Afektif Siswa*. Jawa Tengah: CV. Eskol Media Kereasi
- Eko puto widoyko, 2014 *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Elvi Susanti, 2020. *Keterampilan Berbicara*. Kota Depok:PT. Rajagrafindo Persada
- Ely Ernawati, 2015. *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inonesia Siswa Kelas IV SDN 4 Sukadana*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan STKIP Hamzar Lombok Utara
- Fika Hidayatul Munawarah Dkk, 2021 *Model Dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Surabaya
- Islamil Dan Isna Parahsanti, 2021. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah
- M. Umam, 2024 Metode Penelitian, <http://Etheses.iun-malang.ac.id> (Di Unduh Pada Hari Jumat 25 Febuari 2022 Pukul 20:50 Wita)
- Moh. Fahmi Nugraha, Dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher.

- Muh. Galuh Mauludin, 2012. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Materi My Hobby Melalui Metode Know, What To Know, Learned (KWL) Pada Siswa Kelas VI SDN Gunungkeling- Kuningan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institute Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Muhammad Ilham Dan Iva Ani Wijayati, 2020. *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Kota Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Nur Ayani Sri Andini, 2021. *Metode Bermain Peran*, Riau: Dot Publisher
- Orizsan Putra, 2021. *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 Di SDIT AL-QISWAH*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Ibtidaiyah Institute Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu
- Riska Umri Saputi, 2018. *Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di TK ABA Karangwaru Yogyakarta*, Skripsi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Riska Umri Saputri, 2018. *Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di TK ABA Karangwaru Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusman, 2017 *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : perpustakaan nasional
- Sabri Kutikno Dan Prosmala Hadisaputra, 2020. *Penelitian Kualitatif* Perputakaan Nasional
- Saringatun Mudrikah dkk, 2021 *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi* Cv: Paradina Pustaka Grup 2021
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Susanti, Elvi, 2020 *Keterampilan Berbicara*. Kota Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Vino Putra Hadiyani, 2021. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yeti Mulyati, Dkk, 2013. *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.